



Pengaruh reputasi perusahaan, *environmental, social and governance* dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*

Pingkan Anggraini¹, Ickhsanto Wahyudi²

^{1,2}Universitas Esa Unggul

¹pingkanang24@student.esaunggul.ac.id, ²ickhsanto.wahyudi@esaunggul.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 26 Juli 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

Kata kunci:

Top Brand Index; ESG

Reporting Guide 2.0; Kualitas

Audit, Tax Avoidance; Reputasi

Keywords :

Top brand index; ESG

reporting guide 2.0; Audit

quality; Tax avoidance;

Reputation

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji apakah reputasi perusahaan dengan proksi *top brand index*, ESG dengan proksi *ESG Reporting Guide 2.0* dan kualitas audit dengan metode dummy dapat mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak) baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat eksplanatif-kausalitas dengan tujuan akan menjelaskan serta memperkirakan hubungan hipotesis dari reputasi perusahaan, ESG dan kualitas audit serta *tax avoidance* dengan menggunakan metode pengumpulan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu atau disebut *purposive sampling*. Berdasarkan 25 perusahaan LQ45 di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2019 hingga 2021 dilakukan regresi untuk menganalisis hubungan antara reputasi perusahaan, kualitas audit dan ESG dengan *tax avoidance*. Teknik *purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel pada penelitian ini. Menganalisis data menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian didapatkan bahwa reputasi perusahaan mempengaruhi *tax avoidance* secara negatif demikian juga dengan kualitas audit. Selain itu ESG tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

ABSTRACT

The study examines whether a company reputation with the proxy of top brand index, ESG with ESG reporting guide 2.0 and audit quality by dummy methods affects a tax avoidance either directly or indirectly. This study uses a quantitative method that is explanatory-causality with the aim of explaining and estimating the hypothetical relationship of company reputation, ESG and audit quality and tax avoidance by using a sample collection method based on certain characteristics or criteria or called purposive sampling. Based on 25 LQ45 companies in BEI (the Indonesian Stock Exchange) in 2019 to 2021 through regression to analyze the relationship between the company reputation, audit quality and ESG with a tax avoidance. The purposive sampling is a way of selected samples from this research. Analyzing data using SPSS software. The result have been obtained that a company reputation affects tax avoidance negatively as well as with the audit quality. Beyond that ESG cant't affect tax avoidance.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perusahaan yang mengelola pajak secara efektif diharapkan memiliki informasi akuntansi secara transparan, mengurangi asimetri informasi dan menciptakan kepercayaan sosial bahwa mereka membayar bagian dari pajak secara adil serta menghindari *tax avoidance* (Lee et al., 2021). Kepatuhan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dari sektor pajak yaitu meningkatkan penerimaan negara. Sebaliknya, kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan oleh perusahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan penerimaan negara dari departemen pajak (Wahyudi & Fitriah, 2021). Terdapat banyak faktor yang dapat berkaitan dengan *tax avoidance* salah satunya adalah reputasi perusahaan, kinerja ESG dan kualitas audit.

Reputasi perusahaan dijadikan sebagai kombinasi dari berbagai jenis *image* yang mewakili perusahaan (Syah, 2013). Reputasi suatu perusahaan dibangun berdasarkan identitas perusahaan, kinerja, dan bagaimana publik memandang perusahaan berdasarkan pengalaman dan informasi yang diterima, sehingga dalam hal ini reputasi perusahaan mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengambil strategi untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan daripada manfaat jangka pendeknya (Cao et al., 2012). Perusahaan yang bereputasi baik berusaha meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan berpusat pada produk kualitatif serta proses yang inovatif (Kim et al., 2020)

sehingga perusahaan yang bereputasi baik memiliki stimulus yang lebih besar guna melindungi reputasi mereka agar tidak terkalahkan oleh perusahaan lain.

Penelitian ini menghubungkan reputasi perusahaan dengan *tax avoidance*. Perusahaan yang terdaftar dalam *index top brand* menandakan bahwa perusahaan tersebut bereputasi baik yang memungkinkan manajemen akan meningkatkan eksistensi perusahaan secara berkelanjutan. Suatu perusahaan yang terkenal berfokus pada nilai-nilai pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan proses inovatif yang berbasis sosial guna menciptakan citra yang akan menambah nilai merek. Perhatian publik yang bertambah dari suatu reputasi perusahaan akan menghasilkan informasi keuangan yang transparan serta berkualitas tinggi (Cao et al., 2012). Selain itu, penelitian ini juga meneliti pengaruh kinerja ESG (*Environmental, Social, and Governance*) pada perusahaan LQ45 apakah perusahaan tersebut cenderung menghindari *tax avoidance*. Berinvestasi di perusahaan yang terlibat ESG dapat meningkatkan reputasi perusahaan dengan memaksimalkan kepercayaan pemangku kepentingan yang akan berdampak positif pada nilai perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang memperhatikan reputasinya mengakibatkan manajemen cenderung mempertahankan reputasinya atau meningkatkan reputasi mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut didapatkan bahwa adanya hubungan antara reputasi perusahaan dengan ESG terhadap pengaruh *tax avoidance*. Dimana perusahaan dengan reputasi yang baik dan keterlibatannya pada ESG menunjukkan proses usaha yang lebih memperhatikan faktor lingkungan, sosial serta tata kelola yang baik dan ini mewakili nilai tambah bagi perusahaan di mata investor.

Hasil dari penelitian sebelumnya Tiaras dan Wijaya (2015) dan Windadkk. (2016), menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan hasil penemuan Asia dan Trisna dkk. (2012), tidak ada pengaruh signifikan antara perencanaan pajak dan manajemen laba. Khoirunnisa (2014); Fadhillah (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan dalam penelitian Dyan (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memberikan kontribusi terhadap teori/keilmuan akuntansi perpajakan dan juga dapat meningkatkan pengetahuan pada perusahaan terkemuka berdasarkan kapitalisasi pasar terhadap manajemen pajak di Indonesia. Namun demikian, penelitian terdahulu mengkaji perusahaan yang dikagumi sebagai reputasi perusahaan dan dilakukan untuk tahun 2014 hingga 2018 sehingga ada hal yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2020 serta menggunakan *top brand index* sebagai pengukuran dari reputasi perusahaan dan menggunakan *ESG Reporting Guide 2.0* dari *Nasdaq* sebagai pengukuran kinerja ESG. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara reputasi perusahaan, ESG dan kualitas audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021 sebagai sampel dan populasi dengan menerapkan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanatif-kausalitas dengan tujuan akan menjelaskan serta memperkirakan hubungan hipotesis dari reputasi perusahaan, ESG dan kualitas audit serta *tax avoidance* dengan menggunakan metode pengumpulan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu atau disebut *purposive sampling*. *Software SPSS* turut digunakan dalam penelitian dengan dilakukannya uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi dikatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dengan *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 berarti tidak ada masalah multikolinearitas. Uji autokorelasi dengan $(du) < (dw) < 4-du$ berarti tidak ada autokorelasi. Dan uji heteroskedastisitas dengan uji *rank spearman* dimana nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak ada heteroskedastisitas. Selain itu pengujian pada hipotesis dengan uji F dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$. Uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Dan uji koefisien determinasi dengan rentang nilai $0 < R^2 < 1$ (Nengsy, 2018). Untuk menguji hipotesis digunakan metode regresi linier berganda:

$$Y(\text{Tax avoidance}) = \alpha + \beta_1(\text{Reputasi Perusahaan}) + \beta_2(\text{ESG}) + \beta_3(\text{Kualitas Audit}) + \varepsilon$$

Pada pengukuran *Tax Avoidance* digunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk menjelaskan aktivitas penghindaran pajak perusahaan dengan tidak terpengaruh oleh penilaian pajak (Sukmawati, 2021). Semakin rendah tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan maka semakin tinggi CETR dan *vice versa* (Dewinta & Setiawan, 2016). Pengukuran reputasi perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Top Brand Index* di Indonesia dari tahun 2019 – 2021 yang ditampilkan dalam *website Top Brand Index* Indonesia. Pengukuran ESG dalam penelitian ini menggunakan indikator *ESG Guide Reporting 2.0* yang terhubung dengan kerangka kerja pada indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) Standar 2016. Perhitungan *ESG Guide Reporting 2.0* akan dilakukan dengan memberikan 1 untuk pengungkapan indikator dan indikator yang tidak diungkapkan diberi 0, kemudian jumlah indikator yang diungkapkan akan dibagi dengan total item pada *ESG Guide Reporting 2.0* (Ruan & Liu, 2021). Kualitas audit diukur dengan mengklasifikasikan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big4* diberi 1, dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big4* diberi 0 (Amelia & Maharani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	75	0,0170	1,1422	0,3871	0,3028
Reputasi_Perusahaan	75	0,0000	0,4169	0,0934	0,1447
ESG	75	0,2000	0,7933	0,5446	0,1475
Kualitas_Audit	75	0	1	0,80	0,403
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji analisis statistik pada tabel 1, variabel *tax avoidance* menggunakan proksi CETR dengan nilai *mean* senilai 0,3871 yang berarti bahwa kemampuan rata-rata dari perusahaan untuk tidak terlibat *tax avoidance* adalah sebesar 38,71%. Nilai rasio terendah adalah 0,0170 atau 1,7% dan nilai rasio tertinggi sebesar 1,1422 atau 114,22% pada perusahaan LQ45. Semakin rendah CETR menunjukkan semakin tinggi tingkat *tax avoidance*. Pada tabel 1 diketahui nilai standar deviasi *tax avoidance* sebesar 0,3028 lebih rendah dari nilai *mean*. Hal ini dapat diartikan bahwa data *tax avoidance* pada penelitian ini bersifat homogen.

Kemudian standar deviasi reputasi perusahaan sebesar 0,0934 menggambarkan standar deviasi dari reputasi perusahaan berdasarkan proksi *index top brand award* yaitu sebesar 9,34%. Dimana nilai reputasi perusahaan terendah sebesar 0,0000 atau 0% dan nilai reputasi perusahaan tertinggi sebesar 0,4169 atau 41,69%. Nilai reputasi perusahaan yang rendah menandakan bahwa perusahaan memiliki reputasi perusahaan yang kurang baik karena performa *brand* yang tidak dikenal oleh publik. Diketahui pula nilai standar deviasi reputasi perusahaan adalah sebesar 0,1447 lebih tinggi dari nilai *mean* sehingga didapatkan bahwa data reputasi perusahaan pada penelitian ini bersifat heterogen.

Selanjutnya, angka mean ESG sebesar 0,5446 menunjukkan bahwa standar deviasi ESG yang dimiliki oleh perusahaan adalah 54,46% sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pengungkapan informasi ESG relatif tinggi, mengingat pengungkapan informasi ESG masih bersifat sukarela, sehingga tidak ada batasan minimal pengungkapan ESG. Nilai ESG terendah 0,2000 atau 20% dan nilai ESG tertinggi 0,7933 atau 79,33%. Selain itu diketahui nilai standar deviasi dari ESG adalah 0,1475 lebih rendah dari nilai *mean* maka dapat disimpulkan data ESG bersifat homogen.

Terakhir, standar deviasi dari kualitas audit yaitu sebesar 0,80 dengan nilai terendah 0 dan tertinggi 1. Diketahui pula standar deviasi variabel kualitas audit senilai 0,403 yaitu lebih rendah dari *mean* sehingga dapat disimpulkan data kualitas audit bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas lewat uji *Kolmogorov Smirnov* diketahui tingkat signifikansi $0,052 > 0,05$ sehingga dapat dianggap bahwa data residual berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan uji asumsi klasik lainnya terhadap data residual tersebut. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Variabel reputasi perusahaan memiliki VIF 1,138 dan *tolerance* 0,879. Variabel ESG memiliki VIF 1,031 dan *tolerance* 0,970. Kemudian yang terakhir variabel kualitas

audit memiliki VIF 1,144 dan *tolerance* 0,874, sehingga dapat dianggap bahwa data penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui nilai *durbin watson* adalah 1,891. (dL) yang diketahui dari tabel *durbin watson* lewat variabel independen (k=3) dan banyaknya data (n=75) pada tingkat signifikan 0,05 adalah 1,543 sehingga nilai 4-dL sebesar 2,457 dan (dU) adalah 1,709 sehingga nilai 4-dU sebesar 2,291. Nilai *durbin watson* terletak pada daerah $du < dw < 4-du$ yaitu $1,709 < 1,891 < 2,291$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data penelitian ini. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *rank spearman* didapatkan bahwaseluruh variabel independen memiliki data residual $> 0,05$. Variabel reputasi perusahaan dengan nilai 0,365. Variabel ESG dengan nilai 0,917. Kemudian variabel kualitas audit dengan nilai 0,431. Sehingga dapat dianggap bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F (ANOVA) diketahui F hitung sebesar 4,531. Nilai derajat bebas untuk $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ dimana $df_1 = 3$ dan $df_2 = 71$ maka diperoleh F tabel sebesar 2,73 dengan tingkat signifikan 0,006. Karena F tabel $4,531 > F$ hitung 2,73 dan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Sehingga didapatkan bahwa variabel reputasi perusahaan, ESG, dan kualitas audit secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi *tax avoidance*.

Tabel 2 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	0,655	0,137	4,780	0,000	
H1	-0,493	0,243	-2,030	0,046	berpengaruh
H2	-0,132	0,227	-0,582	0,563	tidak berpengaruh
H3	-0,187	0,87	-2,140	0,036	berpengaruh

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, persamaan linier berganda disusun sebagai berikut:

$$\text{Tax Avoidance} = 0,655 - 0,493 \text{ RP} - 0,132 \text{ ESG} - 0,187 \text{ KA} + 0,137$$

Persamaan di atas dapat diartikan bahwa koefisien beta reputasi perusahaan sebesar $-0,493$ yang berarti bahwa jika ESG dan kualitas audit tidak berubah dan reputasi perusahaan mengalami kenaikan 0,01 maka *tax avoidance* akan menurun sebesar 0,493. Koefisien negatif berarti terjadi pengaruh negatif antara reputasi perusahaan dengan *tax avoidance*, semakin naik reputasi perusahaan maka semakin menurun *tax avoidance* perusahaan. Koefisien beta sebesar $-0,132$ yang berarti jika reputasi perusahaan dan kualitas audit tidak berubah dan ESG mengalami kenaikan 0,01 maka *tax avoidance* akanmenurun sebesar 0,132. Koefisien negatif berarti terjadi pengaruh negatif antara ESG dengan *tax avoidance*, semakin naik ESG maka semakin menurun *taxavoidance* perusahaan. Koefisien beta sebesar $-0,187$ yang berarti bahwa jika reputasi perusahaan dan ESG tidak berubah dan kualitas audit mengalami kenaikan 0,01 maka *tax avoidance* akan menurun sebesar 0,187. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi pengaruh negatif antara kualitas audit dengan *tax avoidance*, semakin naik kualitas audit maka semakin menurun *tax avoidance* perusahaan.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dengan nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 dan $n-k = 75 - 4 = 71$ maka diperoleh t tabel sebesar 1,666. Variabel reputasi perusahaan memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $-2,030 > 1,666$ dan signifikan $0,046 < 0,05$. Maka didapatkan bahwa *top brand index* yang diproksikan oleh reputasi perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel ESG memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,582 < 1,666$ dan nilai signifikan $0,563 > 0,05$. Maka didapatkan bahwa jumlah pengungkapan ESG dibagi dengan total indikator ESG yang diproksikan oleh ESG tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel kualitas audit memiliki t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-2,140 > 1,666$ dan nilai signifikan $0,036 < 0,05$. Maka didapatkan bahwa variabel *dummy* yang diproksikan kualitas audit berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa koefisien R yaitu sebesar 0,401 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara reputasi perusahaan, ESG dan kualitas audit dengan *tax avoidance* dinyatakan memiliki hubungan yang lemah dikarenakan nilai korelasi $< 0,50$. Sedangkan pada nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,125 yang berarti bahwa

variasi variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel reputasi perusahaan, ESG dan kualitas audit adalah sebesar 12,5% sedangkan sisanya sebesar 87,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengaruh Reputasi Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa reputasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) diketahui bahwa reputasi perusahaan mempengaruhi praktik *tax avoidance* secara signifikan dan negatif yang berarti hasil penelitian ini mendukung hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin tinggi reputasi perusahaan yang dimiliki perusahaan akan memotivasi perusahaan untuk menghindari *tax avoidance*. Hasil yang tidak berbeda juga ditemukan pada penelitian dari Lee et al., (2021) menerangkan bahwa reputasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Lee et al., (2021) mengatakan bahwa reputasi perusahaan dianggap sebagai aset tidak berwujud yang mempengaruhi perilaku perpajakan dimasa depan. Jika perusahaan mengelola pajak secara efektif, perusahaan diharapkan memiliki informasi akuntansi yang transparan, mengurangi asimetri informasi, dan menyebarkan kepercayaan social bahwa mereka membayar bagian pajak secara adil. Informasi mengenai reputasi perusahaan bermanfaat bagi publik dan diperbarui setiap tahun, sehingga tingkat asimetri informasi akan berkurang. Perhatian public yang meningkat dari reputasi akan menghasilkan informasi keuangan yang transparan, dan perusahaan terkemuka ingin mempertahankan ketenaran mereka dengan memberikan informasi keuangan berkualitas tinggi.

Pengaruh ESG terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun berdasarkan hasil uji t (uji parsial) diketahui bahwa ESG tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* berarti hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai dari ESG yang dimiliki oleh perusahaan tidak memotivasi perusahaan untuk menghindari praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini berbenturan dengan penelitian oleh Lee et al., (2021) dan Friese et al., (2011) yang menemukan bahwa ESG mempengaruhi *tax avoidance*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Payanti & Jati (2022) ditemukan bahwa CSR tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Menurut Makhfudloh et al., (2018) Informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan tidak selalu benar dan tidak dapat dijadikan jaminan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial tidak akan melakukan penghindaran pajak. Karena kurangnya kontrol regulasi atas pelaporan CSR, maka tidak dapat dijelaskan kebenaran informasi yang dilaporkan oleh perusahaan terkait pengungkapan CSR.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) diketahui bahwa kualitas audit mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan dan negatif yang berarti hasil penelitian ini mendukung hipotesis. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang dimiliki perusahaan akan memotivasi perusahaan untuk menghindari *tax avoidance*. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Mulyani et al., (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*. Menurut Mulyani et al., (2018) bahwa auditor *Big4* diyakini dapat mempertahankan sikap independensi melalui audit, menjaga independensi profesionalnya sebagai pengguna laporan keuangan dan menjaga kepercayaan publik. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big4* (*Power Waterhouse Cooper-PWC, Deloitte, KPMG, Ernst & Young*) menunjukkan peringkat kecurangan yang lebih rendah daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big4* dalam *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukan hubungan langsung sebagai berikut : *top brand index* yang diprosikan dengan reputasi perusahaan mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan dan negatif dan kualitas audit juga menunjukkan pengaruh terhadap *tax avoidance* secara signifikan dan negatif. Namun, pada ESG didapatkan tidak bisa mempengaruhi *tax avoidance*. Batasan penelitian pertama yaitu sampel yang digunakan hanya pada perusahaan LQ45, sehingga hasil

penelitian bersifat spesifik. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan satu jenis pengukuran *tax avoidance* dari beberapa pengukuran *tax avoidance* yang berlaku di Indonesia. Sehingga diharapkan penelitian yang akan datang agar melakukan penelitian ini di sektor lainnya agar dapat memprediksi pengaruh *tax avoidance* pada berbagai sektor. Pada penelitian ini, pengaruh tiap variabel bernilai rendah sehingga dinantikan pada penelitian selanjutnya agar menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan DER sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan investor lebih memperhatikan bagaimana reputasi perusahaan dan kualitas audit sebelum melakukan investasi. Karena perusahaan yang mempunyai nilai reputasi perusahaan dan kualitas audit yang tinggi dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan mengurangi praktik *tax avoidance* sehingga perusahaan akan menghasilkan informasi akuntansi yang transparan, mengurangi asimetri informasi, dan menyebarkan kepercayaan sosial bahwa mereka membayar bagian pajak secara adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. D., & Maharani, N. K. (2020). Pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Civitas Academica Universitas Esa Unggul*, 1(1), 210-219.
- Bertuah, E., & Sakti, I. (2019). The financial performance and macroeconomic factors in forming stock return. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 4(1), 511–522.
- Cao, Y., Myers, J. N., Myers, L. A., & Omer, T. C. (2015). Company reputation and the cost of equity capital. *Review of Accounting Studies*, 20(1), 42–81.
- Cao, Y., Myers, L. A., & Omer, T. C. (2012). Does company reputation matter for financial reporting quality? evidence from restatements. *Contemporary Accounting Research*, 29(3), 956–990.
- Dang, H. P., & Nguyen Viet, B. (2021). Inside the intention to join extracurricular activities: Integrating the theory of planned behavior and signaling theory. *Cogent Education*, 8(1), 1–17.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Elistia, E. (2016). An ethical marketing perspective: corporate social responsibilities for strengthening corporate brand management (Study case in fast moving consumer goods in *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 7(November 2016), 157–163.
- Gantino, R. (2013). Analisis Pengaruh kualitas auditor dan kualitas laporan keuangan terhadap opini audit. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(2), 78-89.
- Hendrani, A., Hasibuan, N. U., & Septyanto, D. (2020). The effect of the roa, audit committee, and the company size on tax avoidance (metal and the like) listed on indonesia stock exchange (idx) period 2014 - 2018. *Prosiding ICSMR*, 1(1SE-Articles), 85–101.
- Hermanto, & Kurniasih, N. (2020). Pengaruh sales growth, leverage, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Civitas Academica Universitas Esa Unggul*, 1(1), 171-179.
- Hoi, C. K., Wu, Q., & Zhang, H. (2013). Is Corporate Social Responsibility (CSR) associated with tax avoidance? evidence from irresponsible CSR activities. *Journal of International Accounting Research*, 90(4), 1395–1435.
- Kim, I., Kim, J., & Kang, J. (2020). Company reputation, implied cost of capital and tax avoidance: Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–16.
- Lee, J., Kim, S., & Kim, E. (2021). Designation as the most admired firms to the sustainable management of taxes: Evidence from south korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14), 1–18.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate social responsibility terhadap perencanaan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48-60.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap tax

- avoidance (Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340.
- Nengsy, H. (2018). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial pada perbankan di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–17.
- Prasetya Margono, F., & Gantino, R. (2021). Influence of firm size, leverage, profitability, and dividend policy on firm value of companies in indonesia stock exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61.
- Ruan, L., & Liu, H. (2021). Environmental, social, governance activities and firm performance: evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–16.
- Sukmawati, F. (2021). The effect of profitability on tax avoidance (case studies of mining companies in Indonesia Stock Exchange(BEI) 2015-2019) turkish journal of computer and mathematics education research method. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(9), 114–117.
- Syah, T. Y. R. (2013). Perbedaan pengaruh citra merek dan reputasi perusahaan terhadap kualitas produk, nilai pelanggan dan loyalitas pelanggan di pasar bisnis. *Jurnal Ekonomi*, 4 (2)(November), 209–226.
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401.
- Yoon, B. H., Lee, J. H., & Cho, J. H. (2021). The effect of esg performance on tax avoidance—evidence from korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), 1–17.